

Kiat Kocek

Berobat di Hari Tua Tanpa Pusing

Dari sekian banyak tujuan finansial yang diinginkan klien, biasanya dana kesehatan pensiun mendapat perhatian paling bontot. Begitu juga yang terjadi pada kebanyakan klien saya yang usianya masih muda, yakni 25 tahun sampai 40 tahun. Memikirkan dana pensiun saja sudah hebat, ini lagi, bicara soal dana kesehatan pensiun. Pada prakteknya, saya pun seringkali meletakkan dana kesehatan pensiun ini pada prioritas terakhir.

Namun, sebetulnya kita perlu menyimak lebih jauh tentang *sense of urgency* dari dana kesehatan pensiun ini. Karena, jika kita terlambat menyiapkan tujuan yang satu ini, urusannya bisa gawat. Ayo, kita lihat dulu jenis-jenis biaya kesehatan yang mungkin terjadi di masa tua kelak.

Sakit flu? Ada biaya ke dokter, ya dan obatnya. Sakit demam berdarah, usus buntu, atau tipus? Ada biaya menginap di rumahsakit, dokter yang merawat, obat, atau biaya operasi. Sakit diabetes? Selain harus mengeluarkan biaya rutin ke dokter, ada biaya perawatan rutin yang juga harus disiapkan. Misalnya, obat, suntik insulin atau pada kasus tertentu, juga biaya cuci darah rutin. Begitu pula sakit kanker, stroke, parkinson, dan banyak lagi.

Semakin bertambah usia kita, semakin besar kemungkinan tubuh kita terkena penyakit. Artinya, semakin bertambah usia, semakin besar kemungkinan kita akan berhadapan dengan daftar biaya kesehatan. Kalau bukan kita sendiri yang menyiapkannya, lantas siapa lagi?

Sekarang, bagaimana caranya menyiapkan dana kesehatan pensiun tersebut? Ada dua cara yang lazim kami gunakan untuk rekomendasi.

Pertama, membeli polis asuransi kesehatan. *Kedua*, berinvestasi menyiapkan dana yang besar untuk keperluan tersebut.



Ligwina Hananto
CEO Quantum Magna Financial
Planning & Consulting
(www.tujuanloapa.com)

Saat ini ada dua pilihan asuransi kesehatan, yaitu asuransi kesehatan lokal dan asuransi kesehatan internasional. Masing-masing dengan kelebihan dan kekurangannya (lihat tabel).

Jika Anda ingin memastikan ada pihak asuransi yang dapat memenuhi kebutuhan dana kesehatan rawat inap untuk penyakit-penyakit seperti diare, demam berdarah, dan tipus, maka asuransi kesehatan lokal saja sudah sangat memadai.

Saya cenderung memilih asuransi kesehatan lokal yang menggunakan sistem kartu, karena kita tidak perlu repot-repot mengurus *reimbursement*. Jika memerlukan perawatan, kita tinggal memastikan saja kamar kelas berapa yang kita inginkan dan berapa limit dana yang tersedia.

Asuransi internasional atau investasi

Namun, kelemahan utama asuransi kesehatan lokal adalah tidak tersedianya klausul *guarantee renewability* pada polis asuransi. Artinya, jika Anda terkena penyakit seperti diabetes, pada tahun berikutnya, pihak asuransi dapat menghentikan perpanjangan kontrak polis.

Hal ini bukan murni kesalahan

asuransi. Problemanya adalah penetrasi produk asuransi di negeri kita masih sangat minim. Sehingga untuk saat ini, industri asuransi belum dapat menyerap risiko kesehatan yang terlalu tinggi.

Jadi, jika ingin ada asuransi yang menutup dana kesehatan untuk masa tua kelak, produk yang saat ini sesuai adalah asuransi kesehatan internasional. Selama ini produk asuransi kesehatan internasional sering dipasarkan kepada komunitas ekspatriat atau orang asing.

Orang Indonesia pun tentu bisa ikut menikmati manfaat dari asuransi kesehatan internasional itu. Kelebihan utamanya, batas usia perlindungan yang sangat tinggi dan limit manfaat yang sangat besar. Kelemahannya, tentu saja asuransi ini akan memerlukan premi yang jumlahnya besar.

Jika tak mau asuransi, cara lain yang bisa Anda tempuh adalah menyiapkan sendiri dana kesehatan pensiun lewat investasi.

Misal, asumsi dana kesehatan yang diperlukan Rp 5 juta per tahun. Artinya, untuk seseorang yang berusia 31 tahun, dia akan memerlukan total dana kesehatan pensiun sebesar Rp 13,3 miliar pada saat pensiun.

Jumlah yang fantastis ini secara matematis dapat dicapai dengan berinvestasi secara-reguler Rp 700.000 per bulan selama 24 tahun ke dalam produk investasi yang punya target hasil investasi rata-rata 25% pertahun. Produk reksadana saham bisa menjadi pilihan.

Mana yang akan menjadi pilihan Anda? Jika usia Anda sudah di atas 35 tahun, saya menyarankan agar Anda mulai menghitung kemampuan membeli asuransi kesehatan atau memulai investasi untuk perlindungan kesehatan pensiun. Jangan lupa, semakin cepat memulai upaya perlindungan kesehatan, semakin baik hasil yang akan Anda terima! *Finance should be practical!*

Membandingkan Manfaat Asuransi Kesehatan Lokal dengan Asuransi Kesehatan Internasional

(khusus rawat inap individu)

Contoh ilustrasi diambil untuk seorang laki-laki berusia 31 tahun - quote premi untuk pembelian asuransi sekarang.

	Lokal	Internasional
Kelas	VIP Rp 700.000 per malam	Standard (maksimum total limit US\$ 850.000)
Premi/Tahun	Rp 2.666.000	US\$ 793
Manfaat	<ul style="list-style-type: none"> Rawat inap kamar sebesar Rp 700.000/malam Biaya ICU, kunjungan dokter, bedah anastesi, dokter bedah, perawatan setelah rawat inap, rawat jalan darurat, perawatan di luar negeri (darurat) dengan batas maksimum Rp 60 juta (per ketidakmampuan) dan Rp 180 juta sebagai batas tahunan 	<ul style="list-style-type: none"> Membiayai seluruh biaya perawatan (limit US\$ 850.000) Emergency medical evacuation (limit US\$ 850.000) Perawatan di luar negeri (limit US\$ 850.000)
Kelebihan	<ul style="list-style-type: none"> Harga terjangkau Dapat memenuhi kebutuhan jika menderita penyakit seperti demam berdarah, tipus, diare dll Bisa sistem kartu - bukan reimbursement Usia masuk maksimum 74 tahun 	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki klausul <i>guarantee renewability</i> Manfaat yang sangat luas (transplantasi, evakuasi, dll) Limit yang sangat tinggi (sampai Rp 18 miliar) Dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan diabetes, kanker, stroke, dll
Kelemahan	<ul style="list-style-type: none"> Tidak memiliki klausul <i>guarantee renewability</i> sehingga tidak dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan jika menderita penyakit yang membutuhkan pengobatan menahun seperti diabetes, kanker, stroke, dll Hanya rumah sakit rekanan (kerjasama) 	<ul style="list-style-type: none"> Premi dalam dolar Amerika (sangat mahal jika dibandingkan dengan penghasilan orang Indonesia) Ada masa tunggu penyakit 2 tahun Sistem reimbursement, kurang praktis

Sumber: Quantum Magna Financial - Research Team, diolah dari berbagai sumber